

BAB II

GAMBARAN UMUM KITAB *TAFSÎR AL-MARÂGHÎ*

A. Biografi Penyusun Kitab *Tafsîr al-Marâghî*

Nama lengkapnya adalah Ahmad Mushthafa Ibn Mushthafa ibn Muhammad Ibn ‘Abd al-Mun’in al-Qadhi al-Maraghi. Ia lahir pada tahun 1300 H/ 1881 M di kota al-Maraghah, Propinsi Suhaj, kira-kira 700 km arah selatan Kota Kairo. Sebuah (nisbah) al-Maraghi yang terdapat diujung nama Ahmad Mushthafa al-Maraghi bukanlah dikaitkan dengan keturunan Hasyim, melainkan dihubungkan dengan nama daerah atau kota, yaitu al-Maraghah.¹

Ahmad Mushthafa al-Maraghi berasal dari keluarga Ulama’ yang taat dan menguasai berbagai bidang ilmu agama. Hal ini dapat dibuktikan bahwa 5 dari 8 orang putra Syeikh Mushthafa al-Maraghi (ayah Ahmad Mushthafa al-Maraghi) adalah Ulama’ besar yang cukup terkenal, yaitu:

1. Syeikh Muhammad Mushthafa al-Maraghi yang pernah menjadi Syeikh al-Azhar selama dua periode, sejak tahun 1928 hingga tahun 1930 dan 1935 hingga tahun 1945.
2. Syeikh Ahmad Mushthafa al-Maraghi, pengarang kitab *Tafsîr al-Marâghî*.
3. Syeikh Abd. Aziz al-Maraghi, Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar dan Imam Raja Faruq.
4. Syeikh Abdullah Mushthafa al-Maraghi, Inspektur umum pada Universitas al-Azhar.
5. Syeikh Abd Wafa Mushthafa al-Maraghi, Sekretaris badan penelitian dan pengembangan Universitas al-Azhar.²

Nuansa keilmuan dan peradilan juga diturunkan beliau kepada anak-anaknya, terbukti dari empat putranya yang menjadi hakim, yaitu Muḥammad ‘Aziz Ahmad al-Maraghi menjadi Hakim di Kairo, Ahmad Hamid al-Maraghi menjadi Hakim dan Penasehat Menteri Kehakiman di Kairo, ‘Asim Ahmad al-

¹ Hasan Zaini, *Tafsîr Tematik Ayat-Ayat Kalam Tafsîr Al-Marghi*, (Jakarta: PT. CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 15.

² *Ibid.*, hlm. 16.

Maraghi menjadi Hakim di Kuwait dan di Pengadilan Tinggi Kairo, serta Ahmad Mihdat al-Maraghi yang menjadi Hakim di Pengadilan Tinggi Kairo dan Wakil Menteri Kehakiman di Kairo.³

Ahmad Mushthafa al-Maraghi meninggal dunia pada tanggal 9 Juli 1952 M/ 1371 H di tempat kediamannya, di jalan Zul Fikar Basya No. 37 Hilwan dan dikuburkan di pemakaman keluarganya di Hilwan, kira-kira 25 km di sebelah selatan kota Kairo.⁴

1. Pendidikan dan Karir

Selain Ahmad Mushthafa al-Maraghi merupakan keturunan Ulama' yang menjadi Ulama', ia juga berhasil mendidik putera-puteranya menjadi Ulama' dan sarjana yang senantiasa mengabdikan dirinya untuk masyarakat dan bahkan mendapat kedudukan penting di Mesir.

Beliau tumbuh di keluarga yang mengedepankan pendidikan agama, sehingga dasar-dasar ilmu agama didapatkan di rumah sebelum pendidikannya di madrasah desanya. Setelah ia menamatkan sekolah menengah di kampungnya, orang tuanya menyuruh untuk berhijrah ke Kairo untuk menuntut ilmu di Universitas al-Azhar, semasa belajar beliau amat menekuni ilmu bahasa Arab, Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Balaghah, Fiqh, Ushul Fiqh, Akhlak, Ilmu al-Qur'an dan Ilmu Falak dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya. Disamping itu ia mengikuti kuliah di Fakultas Dar al-'Ulum Kairo. Beliau berhasil menyelesaikan studinya di perguruan tinggi tersebut dan sampai menjadi dosen di al-Azhar.⁵

Beliau telah menghafal keseluruhan al-Qur'an pada usia 13 tahun. Beliau merupakan murid dari dua Ulama' besar yang terkenal dengan tajdid, yaitu Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.⁶

³ Fithrotin, "Metodologi Dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi Dalam Kitab *Tafsir Al-Marâghî (Kajian Atas Qs. Al Hujurat Ayat: 9)*", Jurnal Al-Furqon: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1, No.2, (Desember 2018), hlm. 109.

⁴ Murdi' Husniati, "corak ilmi tafsir al-Maraghi karya Syekh Ahmad Musthofa al-Maraghi", (Skripsi S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 33.

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.*

Setelah lulus dari al-Azhar, karir yang ditempuh oleh Ahmad Mushthafa al-Maraghi sebagai berikut:

- a. Guru di beberapa sekolah menengah. (Tahun 1909 M).
- b. Direktur sebuah sekolah di Fayum.
- c. Dosen utusan al-Azhar untuk ilmu-ilmu syari'ah di Universitas Ghirdun, Sudan. (Tahun 1916).
- d. Dosen Bahasa Arab di Fakultas Ilmu Syari'ah Universitas Dar al- 'Ulum. (1920-1940 M).
- e. Mengajar Ilmu Balaghah dan Sejarah Kebudayaan Islam di Fakultas Adab Universitas al-Azhar Kairo.
- f. Mengajar di perguruan Ma'had Tarbiyah Mu'allimat hingga mendapat piagam penghargaan dari Raja Mesir yaitu Raja Faruq atas jasa-jasanya. (1361 H).
- g. Mengajar dan menjadi Direktur Usman Mahir Basya di Kairo (1951 sampai menjelang akhir hayatnya).⁷

2. Guru-Guru dan Murid

Sebagai orang yang sangat cerdas dan pintar, beliau sangat berjasa dalam mencetak Ulama' atau sarjana dan cendekiawan muslim. Dari hasil didikannya lahirlah ratusan bahkan ribuan Ulama' atau sarjana dan cendekiawan muslim yang dapat dibanggakan. Di Indonesia terdapat beberapa cendekiawan yang pernah menimba ilmu dari beliau, diantaranya:

- a. Ibrahim Abdul Halim, dosen senior IAIN Jakarta.
- b. Mukhtar Yahya, Guru Besar IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Bustami Abdul Ghani, Guru Besar dan dosen Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- d. Mastur Djahri, dosen senior IAIN Antasari Banjarmasin.
- e. Abdul Rozak al-Amudi, dosen senior IAIN Sunan Ampel Surabaya.⁸

Adapun yang menjadi guru-guru Ahmad Mustafa al-Maraghi yaitu:

⁷ Al Fatah Di, "*Shafa'ah Menurut Musthafa Al-Maraghi dalam Ta'fîr Al-Marâghî*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri, 2016), hlm. 23.

⁸ *Ibid.*

- a. Syeikh Muhammad Abduh.
- b. Syeikh Muhammad Rasyid Ridha.
- c. Syeikh Muhammad Hasan al-‘adawi.
- d. Syeikh Bahis al-Mut’i.
- e. Syeikh Rifa’i Fayuni.⁹

3. Karya-Karya

Ahmad Mushthafa al-Maraghi adalah salah seorang tokoh terbaik yang pernah dimiliki oleh dunia Islam. Ditengah kesibukannya sebagai pengajar di beberapa lembaga pendidikan yang telah disebutkan, sepanjang usianya selama 69 tahun, beliau juga memberikan sumbangsih yang besar terhadap umat lewat karyanya dalam berbagai bidang keilmuan, diantaranya:

- a. *al-Hisbah fi al-Islâm*
- b. *Al-Wājiz fi Uṣhûl al-Fîqh*
- c. *‘Ulûm al-Balâghah*
- d. *Muqaddimah al- Tafsîr*
- e. *Buhûṣ wa Arâ’fî Funûn al-Balâghah*
- f. *al-Diniyât wa al-Akhlâq*
- g. *Hidâyah al-Ṭhâlib*
- h. *Tahdzîb al-Taushîh*
- i. *Târîkh ‘Ulûm al-Balâghah wa Ta’rîf bi Rijâlihâ*
- j. *Mursyid al-Ṭhulâb*
- k. *al-Mu’jaz fî al-Adab al-‘Arabî*
- l. *al-Mu’jaz fî ‘Ulûm al-Uṣhûl*
- m. *al-Rifq bi al-Ḥayawân fi al-Islâm*
- n. *Syarkh Tsâlatsîn Hadîtsan*
- o. *Tafsîr Juz Innamâ as-Sabîl*
- p. *Risâlah fi Zaujât an-Nabi Shallallahu ‘alaihi wa Sallam*
- q. *Risâlah Itsbât Ru’yah wa al-Hilâl fi Ramaḍhân*

⁹ Murdi’ Husniati, “corak ilmi tafsir al-Maraghi karya Syekh Ahmad Musthofa al-Maraghi” ..., hlm. 34.

r. *al-Khuṭab wa al-Khuṭabâ fi al-Daulatain al-Umawiyah wa al-Abbasyyyah*

s. *al-Muḥâla'ah al- 'Arabiyyah li al-Madâris al-Sudaniyyah*

t. *Risâlah fi Mushthlâh al-Hadits*

Dari uraian karya-karya di atas, memperlihatkan bahwa al-Maraghi merupakan intelek yang menguasai berbagai disiplin keilmuan. Jika diklasifikasikan, ada delapan disiplin ilmu yang dimiliki al-Maraghi, yaitu Ilmu Sastra Arab, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ilmu Balaghah, Ushul Fikh, Akhlak, Sejarah dan Ilmu Pendidikan.¹⁰

Walaupun beliau menguasai beberapa disiplin keilmuan, al-Maraghi lebih populer sebagai ahli tafsir. Salah satu tafsir terbesarnya adalah *Tafsîr Al-Marâghî*, sebuah kitab tafsir yang beredar diseluruh dunia Islam sampai saat ini, sebagai warisan intelektualitas penafsirannya terhadap kitab suci al-Qur'an, dan sekaligus memposisikan dirinya sebagai mufassir besar di era modern.

B. Sejarah Kitab Tafsir

1. Latar Belakang Penulisan *Tafsîr Al-Marâghî*

Tafsîr Al-Marâghî dilatarbelakangi dengan faktor dari dalam maupun dari luar. Secara umum, kedua faktor tersebut diuraikan sebagai berikut dalam kata pengantar kitab tafsir beliau:

a. Faktor Internal

Sebagaimana yang telah diuraikan pada biografi Ahmad Mushthafa al-Maraghi, beliau telah banyak berkecimpung dalam bidang bahasa Arab baik belajar maupun mengajar, menulis dan menghimpun. Beliau juga terus meneliti *uslûb*-*uslûb* al-Qur'an dan Sunnah, sya'ir dan prosa. Disamping karena cita-cita beliau menjadi obor pengetahuan terutama bidang tafsir, atas keterlibatan tersebut beliau merasa berkewajiban menuangkan hasil keterlibatan dalam bidang bahasa Arab,

¹⁰ Fithrotin, "Metodologi Dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi Dalam Kitab *Tafsîr Al-Marâghî* (Kajian Atas Qs. Al Hujurat Ayat: 9)"..., hlm. 110.

sehingga lahir sebuah tafsir al-Qur'an yang dinamakan *Tafsîr Al-Marâghî*.¹¹

b. Faktor Eksternal

Ahmad Mushthafa al-Maraghi melihat bahwa banyak kalangan cenderung memperluas wawasan pada keilmuan Islam terutama tafsir al-Qur'an dan hadits. Beliau seringkali ditanya tentang kitab tafsir apakah yang paling mudah dan bermanfaat bagi para pembaca, serta dapat dipelajari dalam waktu yang singkat. Beliau tertegun dan merasa kebingungan karena tidak menemukan jawaban yang tepat untuk pertanyaan ini karena yang beliau ketahui banyak kitab-kitab tafsir yang didalamnya terdapat banyak faedah, menyingkap persoalan agama, dan menjelaskan kepelikan yang sulit dipahami, namun kebanyakan telah ditumbuhi dengan berbagai istilah ilmu lain seperti balaghah, nahwu, sharf, fiqh, tauhid, dan yang semisal dengannya yang semua itu justru menjadi sebuah kesulitan bagi pembaca untuk memahami al-Qur'an.¹²

Tersebar pula kitab tafsir yang sering memberikan ilustrasi kisah-kisah yang bertentangan dengan kebenaran, akal, dan ilmu pengetahuan yang bisa dipertanggung jawabkan. Adapula kitab-kitab tafsir yang dibarengi dengan analisa-analisa ilmiah yang selaras dengan perkembangan ilmu saat penulisan tafsir tersebut. Akan tetapi, pada zaman ini telah dikuatkan dengan dalil dan bukti-bukti bahwa sebaiknya tidak perlu menafsirkan penafsiran dengan analisa ilmiah yang hanya berlaku saat itu karena seiring berjalannya masa, maka situasi akan berubah, terlebih jika menggunakan gaya bahasa yang hanya bisa dimengerti oleh pembaca semasa.¹³

Maka memperhatikan kenyataan tersebut, Ahmad Mushthafa al-Maraghi merasa berkewajiban untuk menghadirkan solusi atas

¹¹ Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsîr Al-Marâghî*, (Mesir: Maktabah Mushthafa al-Babi al-Halbi, 1946), cet 1, jilid 1, hlm. 15.

¹² *Ibid.*, hlm. 3.

¹³ *Ibid.*

kebutuhan masyarakat dengan menyusun kitab tafsir yang sistematis dan mudah dipahami.

2. Metode dan Corak Penafsiran *Tafsîr al-Marâghî*

Ulama' membagi beberapa metodologi penafsiran menjadi dua kelompok besar, yaitu metode tafsir *mushafî*, yang didalamnya terdapat tafsir *tahlilî* dan tafsir *ijmâlî*, serta metode tafsir *maudhû'î*, yang terbagi menjadi tafsir *maudhû'î* dan tafsir *muqârin*.¹⁴ Berdasarkan pembagian tersebut, *Tafsîr Al-Marâghî* termasuk ke dalam kategori metode tafsir *mushafî* spesifikasi tahlilî dilihat dari cara Ahmad Mushthafa al-Maraghi dalam menyajikan penafsiran.

Tafsîr Al-Marâghî dikatakan kitab tafsir yang memiliki corak *al-Adab al-Ijtima'i*, yakni corak yang sama dengan yang digunakan Muhammad Abduh dalam *Tafsîr al-Manâr*. Hal itu disebabkan dari penguraian dalam kitab tafsirnya menggunakan bahasa yang indah dan menarik dengan berorientasikan satera, kehidupan budaya dan masyarakat. Ia berusaha menafsirkan serta menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan ketelitian ungkapan-ungkapan yang disusun dengan bahasa yang mudah, menekankan sebab utama diturunkannya al-Qur'an, menjelaskan pendekatan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sosial sejajar dengan perkembangan masyarakat ketika itu.¹⁵

Adapun sistematika pembahasan yang digagas oleh Ahmad Mushthafa al-Maraghi dalam penyusunan kitab ini adalah sebagai berikut:

- a. Meyampai ayat-ayat di awal pembahasan. Dalam hal ini beliau memulai dengan satu ayat, dua atau lebih dalam setiap pembahasan.
- b. Memberikan penjelasan kata-kata yang dianggap sulit.
- c. Memberikan pengertian ayat secara global. Hal ini diambil agar sebelum memasuki penafsiran yang menjadi topik utama, para pembaca terlebih dahulu telah mengetahui makna ayat-ayat secara umum.

¹⁴ Farhan Ahsan Anshari, "Metodologi Khusus Penafsiran Al-Quran dalam Kitab *Tafsîr Al-Marâghî*", dalam jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol 1, No 1 (Januari-Maret 2021), hlm. 55.

¹⁵ Murdhi' Husniati, "Corak Ilmi Tafsir al-Maraghi Karya Syekh Ahmad Musthofa al-Maraghi" ..., hlm. 38.

- d. Mencantumkan *asbâb an-nuzûl* (Sebab-sebab Turun Ayat) jika terdapat riwayat yang shahih dari hadits yang menjadi pegangan *mufasssir*.
- e. Memaparkan penafsiran dengan mengesampingkan istilah-istilah yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Tujuannya untuk mempermudah pembaca mendalami penafsiran.
- f. Menghubungkan dengan ilmu pengetahuan (sains) jika diperlukan untuk mendukung pemahaman isi al-Qur'an.
- g. Menggunakan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
- h. Bersikap selektif terhadap kisah-kisah yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir.¹⁶

Dengan pola yang demikian sistematis, wajar jika banyak yang mengatakan, kitab tafsir ini mudah dipahami dan enak dicerna, sesuai dengan kebutuhan masyarakat kelas menengah dalam memahami al-Qur'an, serta relevan dengan problematika yang muncul pada masa kontemporer.¹⁷

3. Jumlah dan Klasifikasi *Tafsîr Al-Marâghî*

Kitab tafsir ini terdiri dari 10 jilid, setiap jilid berisi 3 juz al-Qur'an, tafsir al-Maraghi dicetak untuk pertama kalinya pada awal tahun 1365 H. Adapun bilangan juz dalam *Tafsîr Al-Marâghî* bila dilihat dari jumlah terjemahan, terdiri dari 30 jilid (satu jilid satu juz). Hal ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca serta mudah untuk dibawa ke mana-mana. Hal ini lain dengan apa yang ada di dalam kitab tafsirnya yang asli yaitu terdiri dari 10 jilid (setiap jilid 3 juz). Kalau dilihat tafsir al-Maraghi ini (yang berbahasa Arab), maka pembagian jilid itu adalah sebagai berikut:

- a. Jilid I terdiri dari surah al-Fatihah - surah Ali Imran 92.
- b. Jilid II: Ali-Imran: 93 - al-Maidah 81.
- c. Jilid III: al-Maidah: 82 - al-Anfal 40
- d. Jilid IV: al-Anfal: 41 - Yusuf 52.
- e. Jilid V: Yusuf 53 - al-Kahfi 74.

¹⁶ Ahmad Mushthafa al-Maraghi, *Tafsîr Al-Marâghî*..., jilid 1, hlm. 15.

¹⁷ Fithrotin, "Metodologi Dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi Dalam Kitab *Tafsîr Al-Marâghî* (Kajian Atas Qs. Al Hujurat Ayat: 9)" ..., hlm.119.

- f. Jilid VI: al-Kahfi 75 - al-Furqan 20.
- g. Jilid VII: al-Furqan 21 - al-Ahzab 30.
- h. Jilid VIII: al-Ahzab 31 - al-Fussilat 46.
- i. Jilid IX: al-Fussilat 47 - al-Hadid 29.
- j. Jilid X: al-Mujadalah - an-Nas.¹⁸

4. Sumber Rujukan *Tafsîr Al-Marâghî*

Ahmad Mushthafa al-Maraghi menyusun kitab tafsirnya dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir pendahulunya, antara lain:

- a. *Jâmi' al-Bayân fî Tafsîr al-Qur'ân* karya Abu Ja'far Muḥammad ibn Jarir al-Ṭabari (w. 310 H)
- b. *Tafsîr al-Kasysyâf 'an Ḥaqâ'iq al-Tanzîl* karya Abu Al-Qasim Jar Allah al-Zamakhsari (w. 538 H)
- c. *Anwâr al-Tanzîl* karya al-Qaḍî Nashir al-Din 'Abdullah Ibn 'Umar al-Baidawi (w. 692 H)
- d. *Gharâ'ib al-Qur'ân* karya Nizam al-Din al-Ḥasan ibn Muḥammad al-Qummi
- e. *Tafsîr Ibn Katsîr* karya 'Imad al-Din al-Fida' Isma'il ibn Katsir al-Quraisyi al-Dimasyqi (w. 774 H)
- f. *Al-Bahr al-Muḥîṭ* karya Asir al-Din Abi Hayyan
- g. *Ruhul Ma'anî* karya al-'Allamah al-Alusi
- h. *Maḥâṭih al-Ghaib (Al-Tafsîr al-Kabîr)* karya Imam Fakhr al-Din al-Razi (w. 610 H)
- i. *Tafsîr al-Baṣîṭ* karya Imām Abū Ḥasan al-Wahidi al-Naisaburi (w. 468 H)
- j. *Hasyiah Tafsîr al-Kasysyâf* karya Syaraf al-Din al-Ḥasan ibn Muḥammad al-Tibi (w 713 H)
- k. *Tafsîr Abî al-Qâsim al-Ḥusain ibn Muḥammad* karya al-Raghib al-Aṣfahani (w. 500 H)
- l. *Tafsîr al-Husain Ibn Mas'ud Al-Baghawi* (w. 516 H)

¹⁸ Murdhi' Husniati, "Corak Ilmi Tafsir al-Maraghi Karya Syekh Ahmad Musthofa al-Maraghi" ..., hlm. 25.

- m. *Fath al-Bârî* karya Ibn Hajar al-‘Asqalani (w. 852 H)
- n. *Tafsîr al-Manâr* karya Rasyid Ridha, yaitu tafsir yang dikutip dari pelajaran Muhammad Abduh. Tafsir ini sangat berperan penting dalam karya ini.¹⁹

5. Pandangan Ulama’ Terhadap *Tafsîr al-Marâghî*

Berikut komentar para Ulama’ dan tokoh terhadap Ahmad Mushthafa al-Maraghi berserta kitab tafsirnya:

- a. Muhammad Hasan Abdul Malik, dosen tafsir pada Fakultas Syari’ah Universitas Ummul Qura Mekkah, memberi penilaian terhadap al-Maraghi dengan mengatakan bahwa Ahmad Mushthafa al-Maraghi adalah seorang yang dapat mengembangkan pemikirannya dalam bidang tafsir sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang berkembang. Beliau adalah seorang reformis dalam bidang tafsir, baik dalam segi sistematika maupun segi bahasa. Meskipun beliau banyak dipengaruhi oleh gurunya, Rasyid Ridha dan Muhammad Abduh terutama dalam bidang filsafat, kemasyarakatan, dan politik, namun beliau tetap mempunyai pandangan baru, tidak sekedar ‘menyalin’. Syekh Zaki Ismail al-Maraghi, Inspektur Ma’ahid al-Diniyah al-Azhar juga mengutarakan penilaian serupa.²⁰
- b. Abdul Rahman Hasan Habannaka, dosen Tafsir dan ‘Ulum al-Qur’an pada Dirasah ‘Ulya (Pascasarjana) Universitas Ummul Qurra’ Mekkah. Mushthafa al-Maraghi termasuk Ulama’ al-Azhar yang modern dan dapat menyajikan pendapatnya sesuai dengan keadaan zaman. Beliau mempunyai pemikiran baru di bidang tafsir yang berbeda dengan pendapat ulama-ulama terdahulu karena beliau telah memenuhi syarat sebagai seorang mufassir.²¹
- c. Muhammad Jum’ah, ketua jurusan tafsir pada Fakultas al-Qur’an al-Karim Universitas Islam Madinah menjelaskan: Ahmad Mushthafa al-

¹⁹ Shohibul Adib dkk, *Ulumul Qur’an: Profil Para Mufasssir al-Qur’an dan Para Pengkajinya*, (Banten: Pustaka Dunia, 2011), cet 1, hlm. 182.

²⁰ Rofifah Fawwaza Zahida, “*Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Orang-Orang Yang Sukses Dalam Tafsîr Al-Marâghî*”, (Skripsi S1 STIQ Isy Karima, 2022), hlm. 21.

²¹ Al Fatah Di, *Shafa’ah Menurut Musthafa Al-Maraghi dalam Tafsîr Al-Marâghî ...*, hlm. 27.

Maraghi adalah seorang yang ahli dan menguasai bahasa Arab, balaghah, nahwu, sharaf, tafsir al-Qur'an, hadits, hukum-hukum syari'at dan ilmu-ilmu lain yang diperlukan untuk menafsirkan al-Qur'an. Oleh karena itu, beliau memenuhi syarat sebagai seorang mufassir. Beliau mengikuti cara-cara yang ditempuh oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, yang menggabung metode bi al-Ma'tsûr dan bi al-Ra'yi.²²

- d. Muhammad Tanthawi, ketua jurusan Tafsir dan dosen Tafsir/'Ulum al-Qur'an pada Pascasarjana Universitas Islam Madinah memberi penilaian terhadap Ahmad Musthafa al-Maraghi bahwa beliau merupakan seorang ahli dalam bahasa arab dan berbagai ilmu syari'at yang telah melahirkan banyak karya, terutama di bidang bahasa Arab dan tafsir. Meskipun pemikiran beliau baru dan bebas, namun tidak menyimpang dari syari'at. Abdul Mun'im M. Hasanin, Guru Besar Tafsir dan 'Ulum Qur'an Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar.²³
- e. Abdullah Syahathah, Ketua Jurusan Tafsir al-Qur'an pada Fakultas Dar al- 'Ulum Universitas Kairo, menyatakan: "Ahmad Mushthafa al-Maraghi adalah seorang mufassir yang menafsirkan al-Qur'an secara lengkap dari awal sampai akhir. Beliau banyak mengutip pendapat Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha dalam *Tafsîr al-Manâr*. Beliau telah memenuhi syarat-syarat seorang mufassir.²⁴
- f. Ahmad Yusuf Sulaiman Syahin, dosen Tafsir dan 'Ulum al-Qur'an pada Fakultas Dar al 'Ulum Universitas Kairo, mengatakan: "Ahmad Mushthafa al-Maraghi telah memenuhi syarat-syarat mufassir. Sebab kalau tidak, tentu beliau tidak berani menafsirkan al-Qur'an. Ilmu-ilmu yang perlu dimiliki oleh seorang mufassir, seperti ilmu nasikh mansukh, ilmu asbab al-nuzul, bahasa Arab, ushul fikih, dan lain-lain telah dikuasainya. Pemikirannya dalam bidang pembaharuan banyak dipengaruhi oleh gurunya, yaitu Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.

²² Al Fatah Di, *Shafa'ah Menurut Musthafa Al-Maraghi dalam Tafsîr Al-Marâghî* ..., hlm. 27.

²³ Rofifah Fawwaza Zahida, "*Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Orang-Orang Yang Sukses Dalam Tafsîr Al-Marâghî*" ..., hlm.22.

²⁴ Al Fatah Di, *Shafa'ah Menurut Musthafa Al-Maraghi dalam Tafsîr Al-Marâghî* ..., hlm. 29.

Bahkan perkembangan politik dan masyarakat Mesir dizamannya ikut mewarnai pemikirannya, terutama untuk memecahkan problematika yang timbul akibat penjajahan di negara Mesir.”²⁵

²⁵ Al Fatah Di, *Shafa'ah Menurut Musthafa Al-Maraghi dalam Tafsi'r Al-Marâghî ...*, hlm. 29.